



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8051-8062

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Pelaksanaan Retensi Dan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

Prili Nafatilova^{1✉}, Khusnul Khotimah Arum², Ilham Rahmansyah³

Politeknik Yakpermas Banyumas

Email : prilinafatilovaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Rekam Medis disimpan di ruang penyimpanan, dalam penyimpanan rekam medis memiliki jangka waktu yang telah ditetapkan, apabila jumlah kunjungan pasien bertambah maka dokumen rekam medis terus meningkat. Dengan hal tersebut untuk mengatasi penuhnya penyimpanan dokumen rekam medis perlu dilakukan retensi dan pemusnahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Subyek penelitian yaitu seluruh petugas rekam medis. Hasil data diperoleh dari wawancara. Kesimpulan bahwa Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto retensi dan pemusnahan masih belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Disarankan kepada pihak rumah sakit menerapkan Standar Operasional Prosedur retensi dan pemusnahan agar berjalan dengan lancar, tidak terjadi keterlambatan, tidak terjadi penumpukan dokumen rekam medis dan tidak menimbulkan beban kerja petugas terlalu banyak

Kata Kunci : Dokumen Rekam Medis, Retensi, Pemusnahan

Abstract

Medical Records are stored in a storage room, in medical record storage has a predetermined period of time, if the number of patient visits increases, medical record documents continue to increase. With this, to overcome the full storage of medical record documents, retention and destruction are necessary. The purpose of this study was to determine the description of the implementation of retention and destruction of medical record documents at Hidayah General Hospital Purwokerto. The method used in this research is descriptive. The research subjects were all medical record officers. Data results were obtained from interviews. The conclusion that Hidayah Purwokerto General Hospital retention and destruction is still not in accordance with Standard Operating Procedures. It is recommended that the hospital implement Standard Operating Procedures for retention and destruction so that it runs smoothly, there is no delay, no accumulation of medical record documents and does not cause too much workload for officers.

Keywords: Medical Record Documents, Retention, Destruction.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kenyamanan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap warga negara dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Demikian juga yang disampaikan oleh RI (2019) bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam melakukan pelayanan kesehatan dipengaruhi banyak hal salah satunya rekam medis.

Salah satu bagian rumah sakit yang menunjang dalam pelayanan rekam medis pasien adalah ruang penyimpanan di mana dokumen rekam medis baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat disimpan karena rekam medis pasien bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum. Di Indonesia, baik pasal 47 ayat (1) UU Praktik Kedokteran maupun Permenkes 269/2008 menyatakan bahwa "berkas rekam medis adalah milik sarana kesehatan sedangkan isi rekam medis milik pasien". Maka sarana kesehatan memberlakukan ketentuan bahwa rekam medis tidak boleh hilang atau dibawa keluar dari sarana

kesehatan tersebut kecuali atas izin pimpinan sarana kesehatan tersebut.

Penyimpanan rekam medis mempunyai jangka waktu yang telah ditetapkan, karena dengan bertambahnya kunjungan pasien, maka dokumen rekam medis terus meningkat. Untuk mengatasi penuhnya penyimpanan dokumen rekam medis maka perlu dilakukan

retensi rekam medis atau penyusutan dan pemusnahan. Menurut Kemenkes menyatakan bahwa satu rencana tentang pengelolaan rekam medis inaktif harus ditetapkan sehingga selalu tersedia tempat penyimpanan untuk rekam medis yang baru dan rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif diletakkan diruang tersendiri terpisah dari rak penyimpanan berkas rekam medis aktif, untuk mencegah pencarian pada sewaktu-waktu rekam medis inaktif diperlukan.

Retensi merupakan kegiatan memisahkan antara berkas rekam medis in aktif dari rak penyimpanan aktif juga pengurangan jumlah formulir dari berkas itu sendiri yang dipisahkan karena memiliki nilai guna dan akan disimpan dalam bentuk microfilm atau melalui proses scanning. Pemusnahan berkas rekam medis adalah suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik yang telah habis masa penyimpanannya, agar tidak terjadi penumpukan berkas rekam medis (Widjaja, 2013). Proses retensi dan pemusnahan merupakan bagian penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan berkas rekam medis yang baik dan benar guna menunjang efektifitas pelayanan pada pasien. Berkas rekam medis yang sudah tidak bernilai guna dapat dimusnahkan dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang, dihancurkan dengan kimiawi, dan melibatkan pihak ketiga, sehingga tidak dapat dikenali lagi isi maupun bentuknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Apriliani, Muflihatin, dan Muna (2020) di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya menjelaskan bahwa hasil dari wawancara dan observasi menggunakan metode 5M. Untuk unsur 5M yang pertama yaitu Unsur Man, dalam pelaksanaan retensi dan pemusnahan yaitu mengidentifikasi berdasarkan Pendidikan petugas, pengetahuan petugas dan jumlah petugas. Unsur Money, berdasarkan data anggaran triwulan Unit Kerja Rekam Medis Bagian Administrasi Medis di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya terdapat biaya khusus untuk menunjang pelaksanaan retensi dan pemusnahan. Unsur Material, berdasarkan wawancara pada bagian retensi tidak terdapat penyimpanan khusus rak berkas rekam medis inaktif. Unsur Machine, faktor Machine terdapat sarana dan prasarana seperti dua buah alat scan, dua buah computer, printer yang terletak di ruang retensi dan file atau berkas rekam medis aktif. Unsur Methode, pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis belum optimal di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya karena SPO (Standar Prosedur Operasional) tentang pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis pasien yang telah ditetapkan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto dengan 50 tempat tidur yang melaksanakan perawatan pasien pelayanan kesehatan dengan angka kunjungan pasien

rawat jalan 20 pasien/hari dan rawat inap lima pasien/hari. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil yaitu dengan data yang peneliti dapatkan bahwa adanya kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto. Dokumen rekam medis yang sudah dilakukan retensi dan pemusnahan dengan perawatan pasien lama maupun pasien baru. Peneliti melihat bahwa hanya terdapat dua rak yang menyimpan dokumen dan selebihnya dokumen yang tidak bisa dimasukkan kepada rak diletakkan dikardus. Dokumen rekam medis yang ada di ruang filling terdapat pasien aktif perawatan dan pasien inaktif perawatan. Jadi pentingnya mengetahui adanya dokumen rekam medis dan mengetahui adanya dokumen rekam medis dan mengetahui pelaksanaan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.

Rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang- kurangnya untuk jangka waktu lima tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Setelah batas waktu lima tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik. Ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus disimpan untuk jangka waktu sepuluh tahun terhitung dari tanggal dibuatnya ringkasan tersebut. (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai "Gambaran Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan secara deskriptif. Menurut M.Ramadhan Dalam Buku Metode Penelitian, (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan suatu hasil penelitian, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara Retrospektif yaitu Teknik pengumpulan data dengan data-data yang sudah ada atau data masa lampau (Multafiatul, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pelaksanaan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis

a. Retensi

Berikut ini adalah pernyataan gambaran pelaksanaan sistem retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto didukung dengan hasil wawancara kepada petugas rekam medis sebagai berikut :

Pertanyaan 1 : Bagaimana sistem retensi dan sistem penjajaran di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sentralisasi atau desentralisasi?

Berdasarkan wawancara kepada informan 1 menyatakan bahwa :

Jawaban : "Jadi satu, ibaratnya satu dus itu ada rawat inap, rawat jalan dari semua poli dan dokter. Itu diurutkan sesuai nomor rekam medis bukan sesuai poli atau dokternya, kalo penjajarannya menggunakan SNF (Straight Numerical Filling)".

Begitu juga wawancara terhadap informan 2 yang menyatakan bahwa:

Jawaban : "Sistem retensi menggunakan sentralisasi, dan untuk penjajarannya menggunakan sistem Straight Numerical Filling"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa gambaran pelaksanaan retensi yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto diperoleh hasil sistem retensi dokumen rekam medis yang digunakan di Rumah Sakit Umum Hidayah yaitu dengan sistem sentralisasi, yaitu penggabungan penyimpanan antara rekam medis rawat jalan dan rawat inap dan gawat darurat disimpan menjadi satu folder tempat penyimpanan rekam medis. Kemudian untuk sistem penjajaran dokumen rekam medis inaktif hanya dimasukkan ke dalam kardus kemudian ditata pada rak penyimpanan.

Pertanyaan 2 : Apakah pelaksanaan retensi di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sudah sesuai dengan ketentuan SOP yang ada?

Berdasarkan wawancara kepada informan 1 menyatakan bahwa :

Jawaban : "Iya sudah sesuai, kalau dulu ada D3 nya itu belum ada SOP, jadi pas akreditasi baru saya bikin untuk pemusnahan"

Begitu juga wawancara terhadap informan 2 yang menyatakan bahwa :

Jawaban : "Iya, sudah sesuai dengan ketentuan SOP yang ada"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa gambaran pelaksanaan retensi yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto diperoleh hasil pelaksanaan retensi dokumen rekam medis yang digunakan di Rumah Sakit Umum Hidayah yaitu belum sesuai SOP karena SOP baru dibuat pada saat akreditasi.

Pertanyaan 3 : Bagaimana tahap persiapan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto?

Berdasarkan wawancara kepada informan 1 menyatakan bahwa :

Jawaban : "Untuk tahap persiapan kemarin tidak cuma rekam medis ada adm sama keuangan dan berkas-berkasnya. isi suratnya juga, kaya adm isinya apa, itu jadi satu sama kita "

Begitu juga wawancara terhadap informan 2 yang menyatakan bahwa :

Jawaban : "Tahap persiapannya sudah sesuai SOP"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa gambaran pelaksanaan retensi yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto diperoleh hasil persiapan retensi dokumen rekam medis yang digunakan di Rumah Sakit Umum Hidayah yaitu belum sesuai SOP karena dokumen rekam medis inaktif masih digabungkan berkas administrasi dan keuangan

b. Pemusnahan

Berikut ini adalah pernyataan gambaran pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis inaktif di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto didukung dengan hasil wawancara kepada petugas rekam medis sebagai berikut :

Pertanyaan 1 : Bagaimana pemusnahan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto?

Berdasarkan wawancara kepada informan 1 menyatakan bahwa :

Jawaban : "Alur pemusnahannya sebenarnya dari kita pilih- pilihin, terus masukin ke gudang dari tahun berapa sampai tahun itu disortir lagi dimasukin ke gudang sebelahnya nah kita mengkonfirmasi sama pihak ketiga kalau kita mau memusnahkan udah konfirmasi nah itu dibawa. Membuat tim pemusnah dan berita acara. Pemusnahan dilakukan baru 1 kali, dilakukan pada tahun 2019 baru dilakukan dan pemusnahan dilakukan bareng keuangan, adm, rm, dan farmasi"

Begitu juga wawancara terhadap informan 2 yang menyatakan bahwa :

Jawaban : "Pemusnahannya menyiapkan berkas yang dibutuhkan seperti surat pemberitahuan, dan berita acara"

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa untuk alur pemusnahan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto dengan membuat tim pemusnah, surat pemberitahuan dan berita acara, dokumen rekam medis yang ingin dimusnahkan dipilih terlebih dahulu, lalu dimasukkan ke gudang dari tahun berapa sampai tahun berapa disortir lagi untuk dimasukkan ke Gudang sebelahnya, pihak Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto mengonfirmasi dengan pihak ketiga bahwa Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

ingin memusnahkan dokumen rekam medis, apabila sudah di konfirmasi dokumen yang akan dimusnahkan. Pemusnahan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sendiri baru dilakukan 1 kali pada tahun 2019 dan pemusnahan itu sendiri digabung dengan dokumen keuangan, administrasi, dan farmasi. Berdasarkan wawancara kepada informan 1 menyatakan bahwa :

Pertanyaan : Terdapat berapa dokumen yang sudah di retensi dan di musnahkan pada tahun 2006-2016?

Jawaban : "Ga dituliskan cuma dari tahun ini sampai tahun ini, ga ditulis jumlahnya dan ga dihitung ada berapa"

Begitu juga wawancara terhadap informan 2 yang menyatakan bahwa :

Jawaban : "Untuk dokumennya sendiri aku kurang paham ada berapa jumlahnya" Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa untuk jumlah dokumen yang dilakukan pemusnahandi Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto tidak diketahui berapa jumlahnya.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto
 - a. Retensi

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto dilakukan dengan menggabungkan dokumen rekam medis, dokumen administrasi dan dokumen keuangan. Ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto menggunakan sistem sentralisasi, akan tetapi sistem sentralisasi tersebut belum diterapkan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto. Sentralisasi sendiri yaitu penggabungan penyimpanan antara rekam medis rawat jalan dan rawat inap dan gawat darurat disimpan menjadi satu folder tempat penyimpanan rekam medis. Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto menggunakan sistem sentralisasi memiliki kelebihan mengurangi duplikasi, menyeragamkan tata kerja, efisiensi kerja, pelayanan mudah. Sistem penjajaran dalam Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto menggunakan SNF (straight numerical filling) tetapi belum diterapkan, menurut Shofari Bambang (2018) sistem penjajaran dengan penomoran langsung yaitu sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan mensejajarkan folder dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medis pada rak penyimpanannya. Sistem penyimpanan berdasarkan penomoran secara seri, unit maupun seri-unit dapat

dijajar dengan sistem ini. Pada sistem ini, rekam medis dijajar urut seri nomor sebagai berikut : 46-50-23,46-50-24, metode penjajaran ini mencerminkan tepat tatanan kronologis urut rekam medis sesuai saat penerbitannya. Dokumen yang sudah dilakukan retensi dari awal berdiri-2006, selanjutnya 2006-2016.

Penyusutan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto dengan cara memilah dokumen rekam medis yang memiliki nilai guna, penilaian guna rekam medis ini kegiatan penilaian terhadap formulir rekam medis yang masih perlu diabadikan atau sudah boleh dimusnahkan. Di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto formulir rekam medis yang harus diabadikan yaitu lembar operasi, surat keterangan kematian, identifikasi bayi lahir. Formulir rekam medis inaktif akan disimpan atau diabadikan sedangkan dokumen rekam medis yang tidak memiliki nilai guna bisa dilakukan pemusnahan. Secara umum, alur dan tahapan retensi rekam medis adalah dengan cara mensortir atau lima tahun setelah pasien tersebut meninggal dunia. Pelaksanaan retensi akan berguna untuk efisiensi ruangan penyimpanan di rumah sakit. Khususnya dokumen rekam medis yang baru akan mendapatkan space tempat di ruang penyimpanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmansyah (2021) menyatakan bahwa retensi dan pemusnahan berkas rekam medis merupakan salah satu sarana penting untuk mengatasi masalah bertumpuknya arsip-arsip yang tidak mempunyai nilai guna lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan retensi dan pemusnahan belum sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto yang merupakan suatu perangkat instruksi atau langkah- langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja. Diketahui bahwa, Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sudah memiliki kebijakan sesuai dengan No.Dokumen 047/SPO- RM/RSUH/2019 tentang retensi/penyusutan dokumen rekam medis. Kebijakan ini sudah tertulis pada standar operasional prosedur (SOP) pemilihan rekam medis inaktif dan aktif. Dampak yang terjadi apabila Standar Operasional Prosedur tidak dilaksanakan akan menyebabkan keterlambatan retensi dan pemusnahan sebab standar operasional prosedur dan kebijakan yang mengatur tentang retensi dan pemusnahan rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2021) menyatakan bahwa Standar Operasional Prosedur ini penting sebab berisi petunjuk-petunjuk dan kekuatan hukum sebagai acuan dalam proses penyusutan dan pemusnahan rekam medis.

b. Pemusnahan

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis di dalam Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto Pemusnahan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sendiri tidak terdapat jumlah dokumen rekam medis yang sudah dimusnahkan dan tidak dihitung, dokumen rekam medis yang dimusnahkan hanya dilakukan per tahun. Pemusnahan baru dilakukan satu kali pada tahun 2019, karena Standar Operasional Prosedur baru dibuat pada saat akreditasi. Dampak yang terjadi apabila pemusnahan baru dilakukan akan berdampak pada berkas rekam medis yang semakin menumpuk di ruangan dokumen rekam medis inaktif dan menambah beban kerja petugas dalam melakukan penataan berkas rekam medis inaktif. Proses kegiatan penghancuran rekam medis termasuk kegiatan pemilahan dan penilaian rekam medis yang akan dimusnahkan. Rekam medis yang dimusnahkan merupakan dokumen rekam medis yang telah melampaui masa retensi atau jangka penyimpanan rekam medis yaitu selama lima tahun. Penghancuran tersebut harus dilakukan secara total yaitu dengan pihak kedua, dan mencacah sehingga tidak dapat dikenali baik isi maupun bentuknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sita Dewi (2022) ada Standar Operasional Prosedur akan dilakukan pemusnahan sekurang-kurangnya lima tahun dilihat dari tanggal terakhir pasien berkunjung.

Berdasarkan SOP Pemusnahan No. Dokumen 007/SPO- RM/RSUH/2019, alur pemusnahan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto yaitu :

- a. Berkas rekam medis yang akan dimusnahkan, langsung dipindahkan ke tempat persiapan pemusnahan.
- b. Berkas rekam medis yang sudah berada ditempat pemusnahan langsung dimusnahkan dengan cara dirajang.
- c. Rajangan berkas rekam medis dimasukkan ke dalam karung- karung yang sudah disiapkan.
- d. Pemusnahan ini bekerjasama dengan pihak ketiga.
- e. Rumah Sakit Umum Hidayah membuat tim pemusnah.
- f. Membuat berita acara pemusnahan rekam medis yang dipersiapkan oleh Ketua Tim Pemusnahan Berkas Rekam medis Rumah Sakit Umum Hidayah.
- g. Berita acara pemusnahan ditandatangani oleh ketua dan sekretaris Tim pemusnah dan direktur Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto, setelah pemusnahan selesai dilaksanakan

- h. Tembusan/Salinan berita acara pemusnahan berkas arsip berita acara pemusnahan berkas rekam medis Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto disimpan di instalasi rekam medis dan sekretariat rumah sakit.

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur tersebut Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto belum melakukan pemusnahan sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto yang merupakan suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Alya (2020) tujuan dari pemusnahan sendiri ialah mengurangi tumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan yang telah disimpan minimal selama lima tahun yang tidak memiliki nilai guna, rusak, atau tidak terbaca serta tidak dapat dikenali baik isi maupun bentuknyadan mengabadikan formulir-formulir rekam medis yang memiliki nilai guna.

Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Wasiyah (2021) pelaksanaan kegiatan retensi dan pemusnahan di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu setelah pasien sudah tidak pernah lagi datang berobat ke rumah sakit selama lima tahun terakhir maka berkas rekam medis pasien disusutkan dengan cara memisahkan berkas rekam medis pasien yang masih aktif dengan berkas rekam medis pasien yang sudah inaktif. Dan penelitian oleh Wasiyah (2021) pemusnahan berkas rekam medis inaktif yaitu berkas yang diambil itu lembaran-lembaran rekam medis yang mempunyai nilai guna seperti ringkasan pasien masuk/keluar, hasil pemeriksaan dan sebagainya. Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Hasibuan (2017) Rumah Sakit Umum Imelda Medan, pemusnahan rekam medis inaktif dimusnahkan oleh pihak ketiga perusahaan berdasarkan SOP dalam pelaksanaan rekam medis inaktif di saksikan oleh 2 orang saksi dari RSU Imelda Medan dan 1 orang saksi dari pihak ketiga perusahaan, dalam pelaksanaan pemusnahan rekam medis inaktif, terdapat tim pemusnah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Retensi di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dan untuk sistem sentralisasi dan sistem penjajaran SNF (Straight Numerical Filling) masih belum diterapkan.

2. Pemusnahan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sendiri baru dilakukan satu kali pada tahun 2019 dan belum sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, A. (2020). Pentingnya Pemusnahan Rekam Medis Di Puskesmas Ditinjau Dari Aspek Hukum. *Literature Review*, 1–84.
- Apriliansi, E. D., Muflihatin, I., & Muna, N. (2020). Analisis Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumkital dr Ramelan Surabaya. *J- REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 564–574. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2012>
- Arselina, R., Perawat, Y., Selatan, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). *Literature Review. Rekam Medik dan Informaasi Kesehatan*, 1(1), 40. Berkas, P., Medis, R., Ertian, P. E. N., & Uan, T. U. (2016). *RS ARSY*. 6–7.
- Hasibuan, A. S. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Dirumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2(1), 192– 199.
- Henri. (2018). Rumah sakit menurut permenkes. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 44, 6–25.
- Hilmansyah, R. (2021). Analisis Penyebab Tidak Terlaksananya Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Natuna. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 11(1), 1–7.
- Multafiatul, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Aktif Ke In Aktif Di RSUD Singaparna Medika Citrautama. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Nisak, U. K. (2020). Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-94-0>
- PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. (2008). permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/lii/2008* (Vol. 2008, hal. 7).
- Prof. Dr. H. R. Muchtan Sujanto, dr., S. (K). (2020). *Etika Penelitian*. Pdf. RI, M. K. (2019). *PMK No 30 Th 2019*. Ayan, 8(5), 55.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Shofari Bambang, Enny, R., Retno, A. S., & Sylvia, A. (2018). *Dasar Pengelolaan*

- Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. *Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, 4, 62–71.
https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/modul_mik1.pdf
- Shofiyah, N. (2019). Uji Instrumen. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), 5–24.
- Sita Dewi, I., Suparti, S., Pradiska Budi, A., Indonusa Surakata, P., Palem No, J., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2022). Analisis Manajemen Penyebab Keterlambatan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI) Jurnal JHIMI*, 03(01), 53–57.
- Taringan, S. F. N., Abudi, R., & Arsad, N. (2022). Sistem Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 119–126.
<https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15276>
- Wasiyah. (2021). *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*. 01, 183–199. Widjaja, L. (2013). Pemusnahan Rekam Medis. 31 October, 1–3.
<http://lilywidjaja.weblog.esaunggul.ac.id/2013/10/31/materi-pemusnahan-rekam-medis/>
- Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. *Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, 4, 62–71.
https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/modul_mik1.pdf
- Shofiyah, N. (2019). Uji Instrumen. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), 5–24.
- Sita Dewi, I., Suparti, S., Pradiska Budi, A., Indonusa Surakata, P., Palem No, J., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2022). Analisis Manajemen Penyebab Keterlambatan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI) Jurnal JHIMI*, 03(01), 53–57.
- Taringan, S. F. N., Abudi, R., & Arsad, N. (2022). Sistem Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 119–126.
<https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15276>
- Wasiyah. (2021). *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*. 01, 183–199. Widjaja, L. (2013). Pemusnahan Rekam Medis. 31 October, 1–3.